

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Four Pillars of Safe Motherhood merupakan program dari WHO, dalam rangka mengatasi masalah angka kematian ibu dan bayi konsep tersebut untuk menggambarkan ruang lingkup penyelamatan ibu dan bayi. Empat pilar dalam Safe Motherhood (1987) tersebut adalah : keluarga berencana, pelayanan *Antenatal Care* (ANC), persalinan aman, dan pelayanan obstetric neonatal esensial/emergensi (WHO, 2014).

Menurut laporan dari WHO yang telah dipublikasikan pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. di Indonesia Penurunan AKI terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, dari 390 menjadi 228. Dengan demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Pemeriksaan ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan yang diukur dengan K1 dan K4 hal tersebut menjadi Indikator yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan program pelayanan kesehatan ibu. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan program pelayanan kesehatan ibu adalah cakupan pemeriksaan ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan yang diukur dengan K1 dan K4. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Pelayanan antenatal care (ANC) sesuai standar merupakan upaya untuk menurunkan AKI salah satunya adalah dengan, dilaksanakan oleh bidan sebagai profesi terdepan dari pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan ANC sangat penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. Tidak terdeteksinya tanda bahaya selama kehamilan karena kunjungan ANC yang tidak teratur adalah salah satu faktor penyebab risiko kematian dan kesakitan ibu (Dewi, dkk, 2013).

Pelayanan tingkat pertama di Indonesia adalah Puskesmas dengan wilayah kerja tingkat kecamatan atau pada suatu daerah dengan jumlah penduduk 30.000-50.000

jiwa dan pelayanan yang didapatkan dipuskesmas umumnya merupakan pelayanan dasar (Entjang, 2010).

Adapun tujuan dibangunnya puskesmas adalah tercapainya kecamatan sehat guna mewujudkan Indonesia sehat dan meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia dan menurunkan angka kematian ibu maupun bayi (Mubarak, 2002).

Dalam memanfaatkan pelayanan ANC peran serta ibu hamil dipengaruhi oleh perilaku individu dalam penggunaan pelayanan kesehatan. Menurut Green yang dikutip oleh notoadmodjo, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan layanan ANC yaitu: faktor predisposisi yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap; faktor pemungkin yaitu fasilitas pelayanan kesehatan, jarak dan keterjangkauan, media informasi dan faktor penguat yang meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan, suami atau keluarga (Notoadmojo, 2010).

Menurut Trimurthy (2008) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan diantaranya pengetahuan, permintaan, sikap dan pengalaman masyarakat terhadap adanya fasilitas kesehatan disuatu daerah (Trimurthy, 2008).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, pada tahun 2017 jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Bila jumlah kematian ibudi konversi ke dalam angka kematian ibu, maka AKI di sumatera utara adalah sebesar 85/100.000 kelahiran hidup. Dilihat dari angka kematian ibu ini ada kaitannya dengan cakupan K1 dan K4 yang menggambarkan besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar (paling sedikit dilakukan empat kali kunjungan dengan distribusi : sekali pada triwulan pertama, sekali di triwulan kedua dan dua kali di triwulan ketiga). Dilihat dari cakupan K1 dan K4 ibu hamil di sumatera utara pada tahun 2017 sebesar 87,09% dan dari cakupan per-kabupaten/kota menunjukan Kabupaten Karo sebesar 72,95% belum mencapai target yang ditetapkan dalam Rensta Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 95% (Profil Dinkes Sumut, 2017).

Puskesmas Berastagi merupakan Puskesmas Induk yang menaungi 4 Desa yaitu Desa Rumah Berastagi, Desa Sempa jaya, Desa Doulu, Desa Lou Gumba, dan menaungi 4 kelurahannya itu kelurahan Gundaling 1, Kelurahan Gundaling 2, Kelurahan Tambak Laumulgap 1, dan Kelurahan Tambak Laumulgap 2. Puskesmas Berastagi terletak di Jalan Veteran No.34 Berastagi dengan luas wilayah 9,5 Hektar. Puskesmas Berastagi merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan terpadu di wilayah Kota Berastagi.

Pemanfaatan pelayanan ANC oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan kunjungan pelayanan ANC (K1 dan K4). Berdasarkan data 3 bulan terakhir Puskesmas Berastagi tahun 2019, cakupan pelayanan ANC dengan jumlah sasaran ibu hamil 1158 (100%) (K1 dan K4) pada bulan April K1 87 (7,5%) dan K4 81 (7,0%), pada bulan Mei K1 82 (7,1%) K4 80 (6,9%), pada bulan Juni K1 80 (6,9%) K4 79 (6,8%) Cakupan tersebut belum mencapai standar pelayanan minimal kesehatan kabupaten/ kota Berastagi dan dilihat pada tiga bulan terakhir kunjungan ibu hamil semakin menurun serta masih ditemukan kematian bayi di wilayah kerja Puskesmas Berastagi.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Puskesmas Berastagi, jumlah Angka Kematian bayi pada tahun 2018 adalah 2 orang. Adapun penyebab kematian bayi ini antara lain adalah ketuban pecah dini dan asfiksia. Dilihat dari penyebab bayi ini dapat diketahui adanya hubungan pemeriksaan kehamilan ibu yang tidak memeriksakan kehamilan dan berdampak pada kematian bayi (Profil Puskesmas Berastagi, 2018)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 07 Mei 2019 di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo pada saat kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil para ibu hamil yang telah diundang untuk menghadiri kegiatan penyuluhan, hanya 5 orang yang ikut serta dalam kegiatan penyuluhan tersebut dan dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap ibu hamil tersebut terkait pemeriksaan kehamilan diketahui ibu melakukan kunjungan pada saat awal kehamilan saja untuk memastikan apakah ibu hamil atau tidak. Selain itu peneliti juga melakukan kunjungan ke 4 rumah ibu hamil yang tidak ikut serta dalam penyuluhan di puskesmas pada tanggal 07 Mei 2019, saat diwawancara mengenai ketidakhadirannya dalam menghadiri kegiatan penyuluhan di puskesmas mereka menjawab bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu dikarenakan pekerjaan di rumah yang belum selesai mengingat acara penyuluhan terlalu pagi dan menganggap penyuluhan tersebut tidak begitu penting untuk mereka, dukungan keluarga (suami/orangtua) masih kurang dan tidak pernah mengingatkan ibu hamil untuk mengikuti kegiatan penyuluhan di puskesmas dan memeriksakan kehamilannya.

Dari hasil pengamatan peneliti kurangnya dukungan petugas kesehatan terutama dalam pemberian informasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan jumlah kunjungan selama kehamilan menjadi salah satu faktor menurunnya angka kunjungan ibu hamil ke puskesmas untuk memanfaatkan pelayanan Antenatal Care. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2013 menunjukkan bahwa ada pengaruh

pengetahuan, pelayanan petugas dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care (Lailatul, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini “Apakah ada Determinan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo tahun 2019?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah “Determinan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh Faktor pengetahuan terhadap Ibu Hamil Dalam Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo tahun 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor dukungan keluarga terhadap Ibu hamil dalam pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo tahun 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor dukungan petugas kesehatan terhadap ibu hamil dalam Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah,

1. Bagi Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo
Sebagai bahan masukan dan informasi serta untuk mengetahui masalah tentang determinan pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh ibu hamil sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan perbaikan dan meningkatkan pelayanan KIA.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai bahan tambahan kepustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia dan dapat dijadikan sebagai data informasi bagi institusi pendidikan.
3. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan kehamilan.